



KATALOG BPS : 1201.7315

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**



KATALOG BPS : 1201.7315

*INDIKATOR EKONOMI
KABUPATEN PINRANG, 2011*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**



KATA PENGANTAR

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Oktober 2011
BPS KABUPATEN PINRANG,
Kepala,

PAULUS MANGANDE, SE
NIP. 19640317 199202 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
PENJELASAN TEKNIS	ix
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Tenaga Kerja	1
1.2. Tingkat Pengangguran	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja	2
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	6
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	6
BAB III KEUANGAN DAERAH	9
3.1. Umum	9
3.2. Pendapatan Daerah	11
3.3. Belanja Daerah	13
3.4. Pembiayaan Daerah.....	14
BAB IV P R O D U K S I	18
4.1. Umum	18
4.2. Tanaman Bahan Makanan	19
4.3. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	20
4.4. Populasi Ternak dan Unggas	21
4.5. Produksi Perikanan	22
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	32
5.1. Angkutan Darat	32

	5.2. Komunikasi	34
	5.3. Pos dan Giro	35
BAB VI	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	39
	6.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya	39
	6.2. Pariwisata	40
BAB VII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	44
	7.1. Umum	44
	7.2. Pertumbuhan Ekonomi	44
	7.3. Struktur Ekonomi	47
	7.4. PDRB Perkapita	48

<http://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2010	4
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2010.....	5
Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2007-2010	7
Tabel 2.2. Perkembangan Harga Beberapa Bahan Makanan Pokok di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2007-2010....	8
Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2009-2010.....	15
Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2010	16
Tabel 3.3. Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2010.....	17
Tabel 4.1. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ha).....	24
Tabel 4.2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2008-2010 (Ton).....	25
Tabel 4.3. Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ton).....	26
Tabel 4.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ton).....	27

Tabel 4.5.	Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ton).....	28
Tabel 4.6.	Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ekor)	29
Tabel 4.7.	Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010.....	30
Tabel 4.8.	Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010(Ton).....	31
Tabel 5.1.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2010 (Dalam Km).....	33
Tabel 5.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon dan Wartel di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2010.....	36
Tabel 5.3.	Banyaknya Surat Paket Pos, & Nilai Wesel Pos yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2010.....	37
Tabel 5.4.	Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2010.....	38
Tabel 6.1.	Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu di Kabupaten Pinrang Tahun 2010	41
Tabel 6.2.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2010.....	42
Tabel 6.3.	Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010	43
Tabel 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah).....	49

Tabel 7.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah).....	50
Tabel 7.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku ,tahun 2006-2010 (Persen).....	51
Tabel 7.4.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2006-2010.....	52
Tabel 7.5.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006-2010.....	53
Tabel 7.6.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006-2010.....	54
Tabel 7.7.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2006-2010 (Persen).....	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010 3
Garfik 3.1.	Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2010 (Juta Rupiah)..... 12
Garfik 3.2.	Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2010 (Juta Rupiah)..... 14
Garfik 4.1.	Produksi Padi Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010..... 20
Garfik 4.2.	Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010..... 22
Garfik 4.3.	Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010..... 23
Garfik 5.1.	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2010..... 32
Garfik 5.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang, 2003-2010..... 34
Grafik 6.1.	Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010 40

Garfik 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2006-2010 (Milyar Rupiah)	45
Garfik 7.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2010 (Persen).....	46
Garfik 7.3.	Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang ,Tahun 2010	47

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. ANGKATAN KERJA

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUK ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah

4. PRODUKSI

Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

5. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor roda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

6. HOTEL DAN PARAWISATA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai *World Tourism Organization (WTO)*.
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%.
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.

- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap/konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.
- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I ANGKATAN KERJA

I.1. TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

Pada tahun 2010 Penduduk Usia Kerja yang bekerja sekitar 54,27 persen, angka ini lebih kecil jika dibanding tahun 2009 yang sebesar 54,55 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja semakin kecil. Sementara untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang sekitar 58,86 persen, lebih kecil pula dari tahun sebelumnya yang sebesar 60,17 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK Perempuan. Pada tahun yang sama TPAK laki-laki sebesar 82,85 persen sementara TPAK perempuan sebesar 37,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding perempuan, karena laki-laki adalah penopang keluarga.

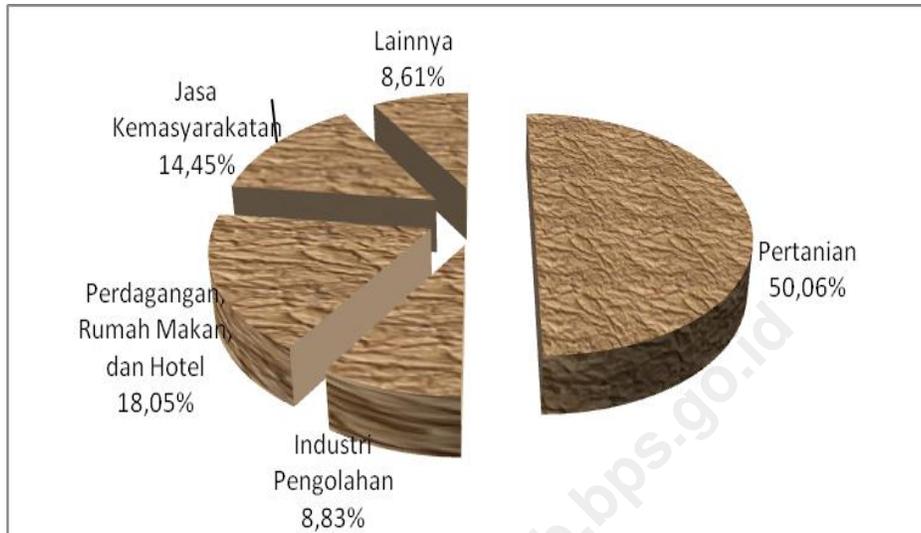
I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

Pada tahun 2010 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 7,79 persen. Angka tersebut berarti bahwa pada setiap 100 orang angkatan kerja, sekitar 7 sampai 8 orang di antaranya tidak bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki jauh lebih rendah dari perempuan yaitu sekitar 3,17 persen laki-laki dan 16,91 persen tingkat pengangguran perempuan.

I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian; menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan dan restoran; sektor Jasa-jasa; dan sektor Industri Pengolahan. Jika dibanding tahun sebelumnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2010 mengalami penurunan dari 50,93 persen turun menjadi 50,06 persen. Demikian pula dengan sektor perdagangan, dari 20,43 persen pada tahun 2009 menjadi 18,05 persen pada tahun 2010. Adapun sektor perdagangan, rumah makan dan restoran mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 10,03 persen pada tahun 2009 menjadi 14,45 persen pada tahun 2010. Sementara itu sektor industri pengolahan sedikit mengalami penurunan, yaitu dari 9,27 persen menjadi 8,83 persen. Yang termasuk sektor lainnya adalah sektor bangunan; sektor angkutan dan komunikasi; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor penggalian; dan sektor lembaga keuangan.

Grafik 1.1
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010



Tabel 1.1
 Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun ke Atas menurut
 Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2010

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	80,22	31,13	54,27
Pengangguran Terbuka/ Mencari Kerja	2,63	6,33	4,59
Sekolah	1,64	1,53	1,58
Mengurus Rumah tangga	1,70	53,65	29,16
Lainnya	13,81	7,36	10,40
T P A K	82,85	37,46	58,86

Sumber : Sakernas 2010

Tabel 1.2.
 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut
 Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2010

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	62,71	20,99	50,06
Industri Pengolahan	7,76	11,27	8,83
Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	8,16	40,79	18,05
Jasa Kemasyarakatan	10,29	24,03	14,45
Lainnya	11,07	2,93	8,61
T o t a l	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2010

BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK

II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditas, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Harga beberapa kebutuhan pokok sebagian besar mengalami peningkatan pada kurun waktu 2009-2010. Peningkatan tertinggi adalah harga bawang putih yang hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 8.167 rupiah per kilogram menjadi 15.625 rupiah per kilogram atau terjadi peningkatan sekitar 91,32 persen. Harga emas 23 karat yaitu dari 220.833 rupiah per gram pada tahun 2009, meningkat menjadi 338.260 rupiah per gram pada tahun 2010 atau terjadi peningkatan sekitar 53,17 persen. Menyusul harga cabe rawit meningkat sekitar 30,46 persen kemudian lombok merah besar sekitar 27,82 persen. Peningkatan harga terkecil adalah garam, yaitu 5,31 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu ikan teri No.2 dan telur ayam ras dengan penurunan masing-masing 1,09

persen dan 14,19 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2.1.
Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008-2010

Komoditi	Satuan	Harga (Rp)		
		2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	4.155	4.267	5.290
02. Ikan Teri No.2	Kg	48.417	55.055	54.453
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	9.774	10.192	10.954
04. Gula Pasir	Kg	7.466	7.667	9.000
05. G a r a m	500 gr	1.500	1.583	1.667
06. Minyak Tanah	Ltr	3.158	3.442	4.300
07. Semen Tonasa	Zak	34.565	41.833	49.375
08. Emas 23 Karat	Gram	276.542	220.833	338.260
09. Telur Ayam Ras	Kg	16.329	15.700	13.472
10. Telur Itik	Butir	1.176	1.331	1.415
11. Bawang Merah Kecil	Kg	14.854	10.250	12.903
12. Bawang Putih	Kg	6.150	8.167	15.625
13. Lombok Merah Besar	Kg	12.094	12.208	15.604
14. Cabe Rawit	Kg	12.992	15.458	20.167
15. Kelapa dengan Kulit	Biji	2.190	2.136	2.682

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

Harga bahan-bahan pokok dari tahun ke tahun cenderung tidak stabil dan perubahannya pun tidak menentu. Beberapa peningkatan dan penurunan harga cukup drastis, bahkan ada yang kemudian mengalami kenaikan harga yang signifikan setelah sebelumnya turun signifikan pula, contohnya emas 23 karat, bawang merah, dan kelapa dengan kulit.

Tabel 2.2.
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok
Di kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2010

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga (persen)		
		2007-2008	2008-2009	2009-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	0,48	2,70	23,97
02. Ikan Teri No.2	Kg	47,37	13,71	-1,09
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	34,81	4,28	7,48
04. Gula Pasir	Kg	9,92	2,69	17,39
05. G a r a m	500 gr	41,11	5,53	5,31
06. Minyak Tanah	Ltr	7,05	8,99	24,93
10. Semen Tonasa	Zak	-1,70	21,03	18,03
11. Emas 23 Karat	Karat	43,74	-20,14	53,17
12. Telur Ayam Ras	Kg	45,69	-3,85	-14,19
13. Telur Itik	Butir	23,53	13,18	6,31
14. Bawang Merah	Kg	100,57	-30,99	25,88
15. Bawang Putih	Kg	-31,43	32,80	91,32
16. Lombok Merah Besar	Kg	24,56	0,94	27,82
17. Cabe Rawit	Kg	-0,70	18,98	30,46
18. Kelapa dengan Kulit	Biji	46,00	-2,47	25,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB III KEUANGAN DAERAH

III.1. UMUM

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistem anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari Belanja tidak langsung (belanja pegawai, belanja bunga, belanja

subsidi, belanja hibah, belanja bantuan social, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga) dan Belanja Langsung (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal).

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

- 2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, dan lain-lain.
- 2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,

- b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

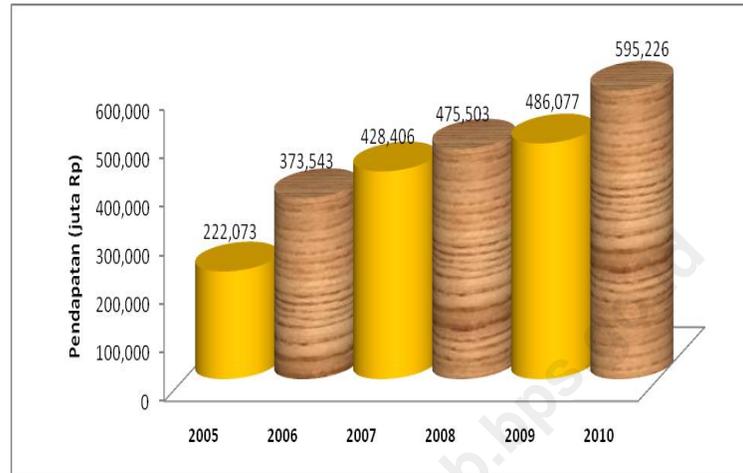
Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan berdasarkan Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

III.2. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2010 tercatat sebesar Rp.595.226 juta, meningkat sekitar 22,46 persen dari tahun 2009. Pendapatan Daerah ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 21.008 juta, Dana Perimbangan sekitar Rp.446.104 juta, dan Pendapatan Lain yang Sah sebesar Rp.128,112 juta. Sehingga secara proporsi Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,35 persen, Dana Perimbangan sebesar 74,95 persen dan Pendapatan lain yang sah sebesar 21,52 persen. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat

tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Grafik 3.1.
Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang
Tahun Anggaran 2005-2010 (Juta rupiah)



Jika dibanding tahun 2009 Pendapatan Daerah mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu sekitar 22,46 persen. Pendapatan Asli Daerah turun 21,38 persen dan Dana Perimbangan hanya naik 5,73 persen. Namun Lain-Lain Pendapatan yang Sah meningkat tajam dari Rp37.431 juta menjadi Rp128.112 juta terutama karena adanya Pendapatan Hibah dan Pendapatan Lainnya, serta peningkatan Dana Penyesuaian yang cukup tinggi.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 42,28 persen. Sementara itu Pajak Daerah sekitar 19,03 persen, Hasil

Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 23,60 persen, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar 15,09 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2009, semua komponen Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan, sehingga berimbas pada penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar 21,38 persen.

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 81,88 persen, disusul kemudian Dana Alokasi Khusus sekitar 10,87 persen dan yang memberikan sumbangan terkecil adalah Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 7,25 persen.

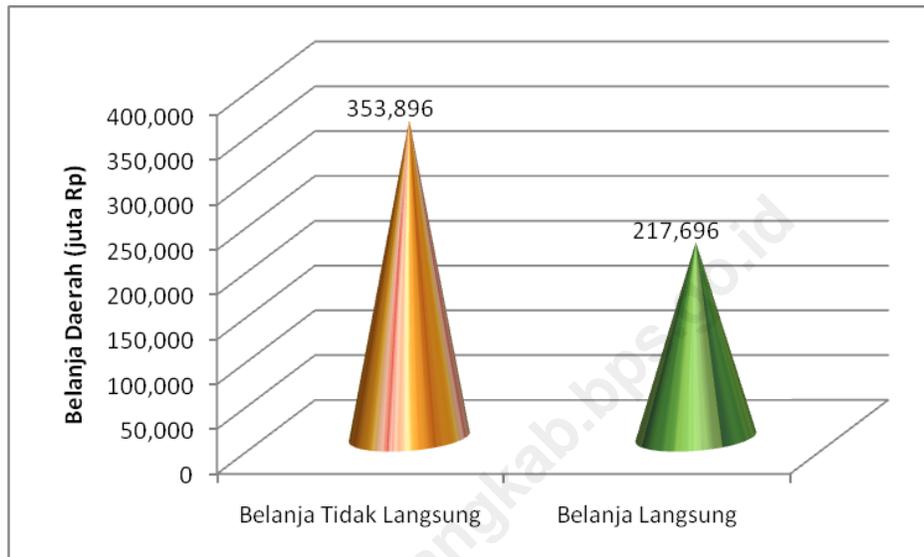
III.3. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2010 sekitar Rp571.592 juta. Jika dibanding tahun sebelumnya, Belanja Daerah Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan sekitar 6,80 persen. Peningkatan ini jauh sedikit lebih besar dibandingkan periode 2008-2009 yaitu 5,49 persen.

Besarnya Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2009 ini diperuntukkan untuk Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Porsi Belanja Tidak Langsung sebesar 61,91 persen, sisanya 38,09 persen diperuntukkan untuk Belanja Langsung.

Belanja Tidak Langsung digunakan untuk belanja pegawai, belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial dan belanja tak terduga. Hampir seluruh dari Belanja Tidak Langsung ini digunakan untuk belanja pegawai yaitu sekitar 91,98 persen.

Grafik 3.2.
Belanja Langsung dan Belanja Tdk Langsung
Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2010 (Juta Rp)



Belanja Langsung diperuntukkan belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Belanja Langsung ini sebagian besar untuk belanja modal yaitu sekitar 58,42 persen, sementara untuk belanja barang masing-masing sekitar 41,58 persen.

III.4. PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada tabel 3.3 terlihat bahwa besarnya penerimaan

daerah adalah Rp25.519 juta dan pengeluaran daerah Rp33.922 juta, sehingga pembiayaan netto adalah Rp8.403 juta. Sementara itu APBD terjadi surplus Rp23.634 juta, sehingga terjadi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sekitar Rp15.231 juta.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

Tabel 3.1.
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang,
Tahun Anggaran 2009-2010

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2009 (Rp.)	2010 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	26.722.938.346	21.008.952.489
a. Pajak daerah	4.584.425.584	3.997.867.294
b. Retribusi Daerah	10.408.370.428	8.882.584.734
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.520.143.283	4.957.508.353
d. Lain-Lain PAD yang Sah	6.209.999.051	3.170.992.108
2. DANA PERIMBANGAN	421.922.037.092	446.104.372.309
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	26.050.522.092	32.347.073.309
b. Dana Alokasi Umum	346.659.515.000	365.266.099.000
c. Dana Alokasi Khusus	49.212.000.000	48.491.200.000
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	0	0
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	37.431.809.484	128.112.269.599
a. Pendapatan Hibah	0	1.150.000.000
b. Pendapatan Dana Darurat	0	0
c. Pendapatan Lainnya	0	14.419.088.200
d. Dana Bagi Hasil Pjk dari prov & Pmth Lain	14.031.572.484	18.917.779.451
e. Dana Penyesuaian & Otonomi Khusus	12.937.857.000	93.625.401.948
f. Bantuan Keu. Dari Prov. & Pmrntah Lainnya	10.462.380.000	0
J U M L A H	486.076.784.922	595.225.594.397

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang, 2009, 2010

Tabel 3.2.
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang.
Tahun Anggaran 2010

BELANJA DAERAH	TAHUN 2010 (Rp.)
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung	353.895.987.888
a. Belanja Pegawai/Personalia	325.526.677.350
b. Belanja Barang	0
c. Belanja Bunga	2.517.129.831
d. Belanja Subsidi	0
e. Belanja Hibah	3.472.250.000
f. Belanja Bantuan Sosial	2.994.505.700
g. Belanja Bantuan Keuangan	17.540.876.307
h. Belanja Tak Terduga	1.844.548.700
2. Belanja Langsung	217.695.545.231
a. Belanja Pegawai	0
b. Belanja Barang dan Jasa	90.512.855.964
c. Belanja Modal	127.182.689.267
J U M L A H	571.591.533.119

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang,
2010

Tabel 3. 3.
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pinrang,
Tahun Anggaran 2010

RINCIAN		JUMLAH
(1)		(2)
	Surplus	23.634.061.276
1	Penerimaan Daerah	25.518.669.598
1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	6.566.189.705
1.2	Pencairan Dana Cadangan	-
1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang disyahkan	-
1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	18.855.000.000
1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	97.479.893
1.6	Penerimaan Piutang Daerah	-
1.7	Penerimaan Daerah Akibat Lainnya	-
2	Pengeluaran Daerah	33.921.762.784
2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-
2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	500.000.000
2.3	Pembayaran Pokok Utang	27.660.931.496
2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-
2.5	Pembayaran Kepada Pihak Ke Tiga	3.323.466.988
2.6	Kelebihan Pembayaran Kepada Pihak Ke Tiga	50.489.300
2.7	Kelebihan Penerimaan Pendapatan	2.386.875.000
	Pembiayaan Netto	(8.403.093.186)
3	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	15.230.968.090

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang, 2010

BAB IV PRODUKSI

IV.1. UMUM

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna. Selain Program tersebut, diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijakan ini tentunya sangat diharapkan dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di setiap daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 171.854 Ha atau sekitar 87,60 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah kelapa (kelapa sawit, kelapa hibrida dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri,

jambu mete, cengkeh, pinang, kapuk, dan lada. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah kakao. Produksi perkebunan khususnya kakao sempat mengalami penurunan produksi selama beberapa tahun kemudian meningkat lagi.

Produksi peternakan dapat diketahui dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak sapi dan kambing, sementara untuk unggas adalah ayam buras. Ternak dan unggas tersebut mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahunnya meski sesekali mengalami penurunan.

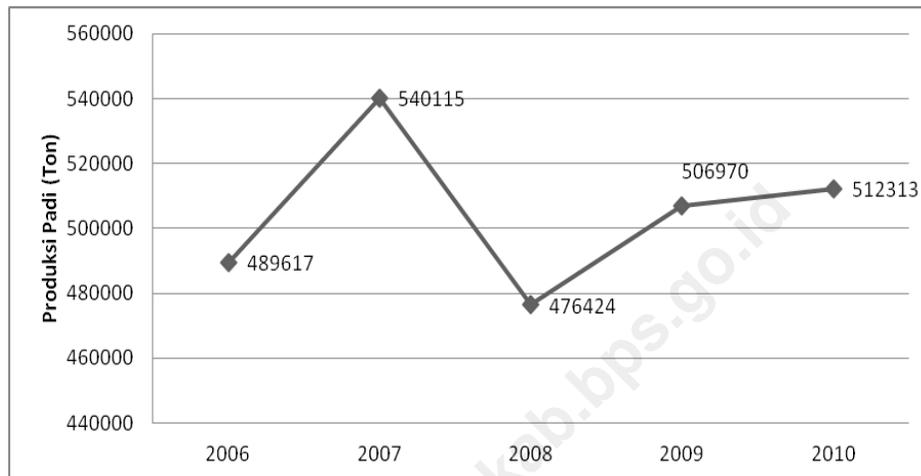
Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 17.026,47 ha, dimana 88,25 persen dari total tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

IV.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pinrang yang terbesar adalah tanaman padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2009 sebanyak 506.970 ton dan pada tahun 2010 naik menjadi 512.313 ton atau naik sekitar 1,05 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah jagung dengan produksi sebesar 93.582 ton pada tahun 2010, kemudian ketela pohon sebesar 8.143 ton (lihat tabel 4.1). Dari tabel ini dapat kita cermati bahwa pada

umumnya produksi Tabama mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi terbesar adalah ubi kayu naik sekitar 24,74 persen, disusul jagung naik sekitar 14,71 kemudian ubi jalar naik sekitar 3,20 persen.

Grafik 4.1.
Produksi Padi di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010



Sementara itu, produksi beberapa Tabama mengalami penurunan. Produksi kacang hijau menurun drastis sekitar 61,38 persen, kacang tanah turun sekitar 52,27 persen, dan kacang kedelai turun sekitar 7,40 persen.

IV.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN

Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2009-2010 memperlihatkan penurunan untuk semua komoditas, kecuali kakao yang merupakan produk

perkebunan paling potensial di Kabupaten Pinrang. Kakao mengalami kenaikan 3262 ton atau sekitar 30,78 persen. Potensi perkebunan lain di Kabupaten Pinrang adalah kelapa dan kopi. Pada tahun 2010 produksi Kelapa (kelapa dalam dan kelapa hibrida) sebesar 8.039,50 ton, turun 6,96 persen dari tahun 2009. Produksi kopi sebesar 2.535 ton, turun 8,38 persen dibandingkan tahun 2009.

IV.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2010 populasi ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang sebagian besar menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak babi yaitu naik sekitar 19,80 persen dari jumlah populasi 3.783 ekor pada tahun 2009 naik menjadi 4.532 ekor pada tahun 2010.

Untuk populasi unggas yang mengalami peningkatan tertinggi dari tahun sebelumnya adalah ayam broiler, yaitu 57,94 persen lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Itik mengalami peningkatan 26,95 persen dari tahun sebelumnya menjadi 739.506 ekor pada tahun 2010. Ayam ras meningkat sekitar 21,16 persen dari jumlah 516.188 ekor menjadi 625.393 ekor pada tahun 2010. Sementara yang mengalami penurunan adalah ayam buras, yaitu 0,16 persen lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, ayam buras tetap merupakan populasi unggas yang terbesar di Kabupaten Pinrang yakni 1.471.379 ekor, kemudian Itik sebanyak 739.506 ekor dan terkecil adalah Ayam broiler sebanyak 158.253 ekor pada tahun 2010. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4.2.
Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010



Untuk pemotongan ternak, yang dicakup disini hanyalah ternak yang dipotong di RPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH Pemotongan untuk ternak Sapi naik sekitar 12,46 persen yaitu dari 1.252 pemotongan menjadi 1.408 pemotongan sapi, sementara untuk ternak Kerbau yang dipotong sekitar hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu 83 pemotongan menjadi 84 pemotongan.

IV.5. PRODUKSI PERIKANAN

Ikan sebagai salah satu bahan makanan yang kaya protein hewani. Ikan merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang. Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan

darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi perikanan laut di Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 sebesar 11.292 ton naik menjadi 11.425,25 ton pada tahun 2010 atau naik sekitar 1,18 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibanding periode 2008-2009 yang tumbuh hanya sekitar 0,78 persen. Peningkatan produksi juga terjadi pada perikanan darat, yaitu sekitar 11,57 persen dibanding tahun sebelumnya, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2009 sekitar 19.270,92 ton naik menjadi 21.501,05 ton pada tahun 2010.

Grafik 4.3.
Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010



Tabel 4.1.
Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2010 (Ha)

JENIS TANAMAN	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	86.623	86.721	91.159
- Sawah	86.623	86.721	91.159
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	12.765	14.230	15.374
3. UBI KAYU	568	384	479
4. UBI JALAR	69	65	68
5. KACANG TANAH	89	132	63
6. KACANG HIJAU	121	189	73
7. KEDELAI	447	581	538

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2.
Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang menurut Jenis Tanaman
Tahun 2008-2010 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	476.424,00	506.970,00	512.313,00
- Sawah	476.424,00	506.970,00	512.313,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	44.868,00	81.580,59	93.581,53
3. UBI KAYU	16.325,00	6.528,00	8.143,00
4. UBI JALAR	540,00	523,25	540,00
5. KACANG TANAH	139,00	283,80	135,45
6. KAC. KEDELAI	870	1.162	1.076
7. KACANG HIJAU	141,00	223,02	86,14

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.3.
Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Pinrang
Tahun 2008-2010 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	250,60	363,20	225,40
02. Petai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	253,10	344,30	289,40
04. T o m a t	348,00	495,50	528,30
05. T e r u n g	448,10	616,20	443,60
06. C a b e	1128,00	761,70	1068,30
07. B a y a m	132,80	218,50	132,80
08. Kangkung	231,20	114,10	178,60
09. Ketimun	89,20	114,10	102,8
10. Kacang Merah	39,70	55,20	91,2

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4.
Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2008-2010 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	20.480,40	20.669,20	3.468,00
02. S a l a k	4.835,50	2.941,50	4.705,60
03. Jeruk Besar	1.086,70	557,10	23,50
04. Jambu Air	1.628,30	1.267,80	149,90
05. P e p a y a	17.152,10	15.246,70	2.185,70
06. P i s a n g	170.216,60	112.005,20	39.613,00
07. N e n a s	321,60	640,00	257,20
08. N a n g k a	1.993,90	2.423,40	885,00
09. Langsung	123,40	1.859,00	1.197,00
10. Rambutan	855,70	5.227,00	1.665,00
11. Durian	299,60	3.734,40	2.268,00
12. Kedondong	297,00	-	-
13. Sukun	126,80	118,50	40,6
14. Sirsak	294,80	335,30	127,50
15. Apokat	76,80	125,90	50,90

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.5.
Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2010 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)
01. Cengkeh	65,00	28,50
02. Jambu Mete	494,00	443,50
03. Kakao	10.599,00	13.861,00
04. Kapuk	26,00	16,00
05. Kelapa Dalam	5.752,00	5.690,00
06. Kelapa Hibrida	2.889,00	2.349,50
07. Kemiri	590,00	523,40
08. Kopi Robusta	2.554,00	2.325,20
09. Kopi Arabika	213,00	210,00
10. Lada	10,00	14,50

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.6.
Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang
Tahun 2008-2010 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	1.241	1.252	1.408
2. KERBAU	121	83	84
3. K U D A
4. KAMBING
5. D O M B A
6. B A B I

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.7.
Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang
Tahun 2008-2010 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	40.051	40.376	39.620
2. KERBAU	4.780	4.800	4.854
3. K U D A	2.888	2.902	2.913
4. KAMBING/DOMBA	16.017	16.517	19.279
5. B A B I	3.084	3.783	4.532
6. AYAM BURAS	1.652.105	1.473.703	1.471.379
7. AYAM RAS	403.589	516.188	625.393
8. I T I K	584.522	582.501	739.506
9. AYAM BROILER	82.138	100.200	158.253

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.8.
Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2008-2010 (Ton)

JENIS PERIKANAN	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
(1)	(1)	(2)	(3)
PERIKANAN LAUT	11.204,90	11.292,00	11.425,25
A. IKAN	10.923,58	11.008,43	11.138,33
B. UDANG	281,32	283,57	286,92
PERIKANAN DARAT	18.802,00	19.270,92	21.501,05
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	17.308,93	18.373,46	20.026,88
A. IKAN	15.060,58	15.812,34	17.401,98
B. UDANG	2.148,35	2.561,12	2.624,90
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	872,01	869,59	1.474,17
A. KOLAM	532,09	537,41	1.199,80
B. SAWAH	41,02	42,25	81,00
C. RAWA	298,90	289,93	193,37
3. PERAIRAN UMUM	27,06	27,87	28,11

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

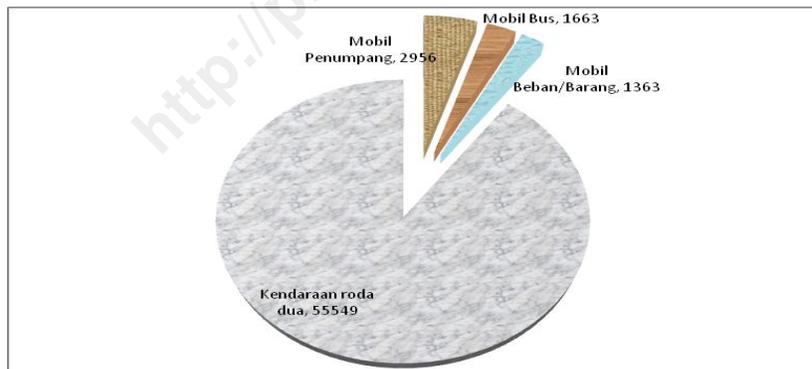
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

V.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2010 sebanyak 61.531 unit yang terdiri dari mobil penumpang 2.956 unit (dengan asumsi jumlah mobil penumpang pribadi sama dengan tahun sebelumnya), mobil bus 1.663 unit, mobil beban/truk/barang sebanyak 1.363 unit, dan sepeda motor 55.549 unit. Jika dibanding tahun 2009 jumlah kendaraan bermotor mengalami penambahan sebanyak 3.792 unit, yang berarti bahwa terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor sekitar 6,57 persen.

Grafik 5.1
Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang, Tahun 2010



Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 5.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 882,18 Km. Dari panjang jalan ini 724,60 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 84,91 Km, dan 72,67 Km.

Tabel 5.1
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2010 (Dalam Km)

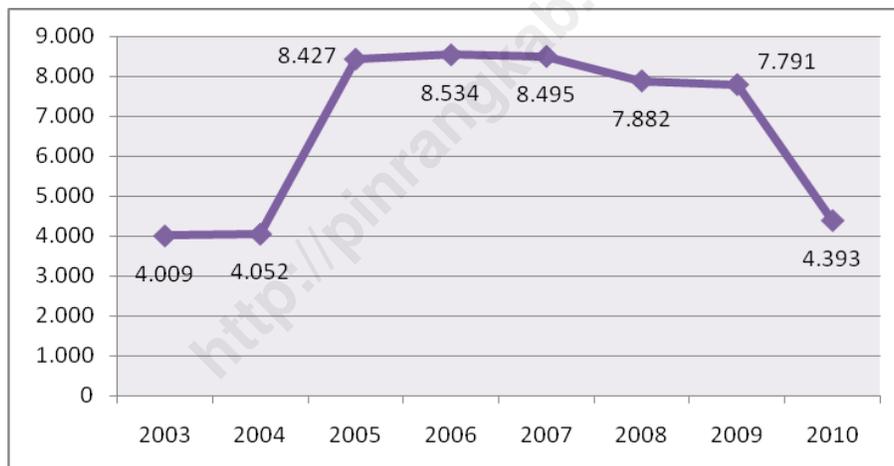
Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	84,91	72,67	435,16	592,74
2. Beton	-	-	12,21	12,21
2. Kerikil	-	-	198,94	198,94
3. Tanah	-	-	78,25	78,25
4. Tidak Dirinci	-	-	0,04	0,04
J u m l a h	84,91	72,67	724,60	882,18

Panjang jalan ini dapat dikatakan stabil atau tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2009. Sementara itu jumlah kendaraan bermotor bertambah 6,57 persen dari tahun 2009. Hal ini berarti bahwa peningkatan prasarana transportasi tidak sebanding dengan sarana transportasi yang ada karena perkembangan jumlah kendaraan tidak disertai peningkatan panjang jalan.

V.2. KOMUNIKASI

Seperti tahun sebelumnya PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral, dari 1 unit sentral ini pada tahun 2010 melayani 4.393 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2003-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005. Namun sejak tahun 2007 hingga kini mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2010 sambungan induk telepon menurun drastis sekitar 43,61 persen dari 7.791 sambungan telepon pada tahun 2009 menjadi 4.393 sambungan telepon pada tahun 2010.

Grafik 6.2
Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang, 2003-2010



Seperti halnya sambungan induk telepon, jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan

mencapai puncaknya pada tahun 2007 dan 2008, yaitu 56 buah wartel. Pada tahun 2009 jumlah wartel berkurang menjadi 47 buah, dan pada tahun 2010 tinggal 5 buah wartel. Hal ini disebabkan oleh menjamurnya *mobile phone* sehingga penggunaan wartel kurang diminati lagi.

V.3. POS DAN GIRO

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2010 aktivitas pelayanan surat yang dikirim lebih kecil dari surat yang diterima. Banyaknya pucuk surat yang dikirim dan diterima oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2009 adalah 96.776 pucuk surat naik menjadi 230.616 pucuk surat pada tahun 2010 atau terjadi peningkatan sekitar 138,30 persen.

Paket pos yang diterima dan dikirim mengalami penurunan. Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang diterima dan dikirim sebanyak 8.279 paket pada tahun 2009 turun menjadi 7.313 paket pada tahun 2010. Dari paket pos tersebut yang diterima sejumlah 5.513 dan yang dikirim hanya 1.800 paket pos.

Tabel 5.2.
Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2010

TAHUN	Sambungan Induk Telepon	JUMLAH WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3.043	14
2001	3.310	22
2002	3.423	24
2003	4.009	24
2004	4.052	33
2005	8.427	55
2006	8.534	55
2007	8.495	56
2008	7.882	56
2009	7.791	47
2010	4.393	5

Sumber : PT. Telkom Kabupaten Pinrang

Tabel 5.3.
Banyaknya Surat dan Paket Pos Yang
Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2010

Jenis Kegiatan	T a h u n	
	2009	2010
(1)	(2)	(3)
D I T E R I M A		
1. SURAT	75.895	179.510
- Surat Kilat Khusus	33.457	81.950
- Surat Kilat	1.891	23.760
- Surat Biasa	31.274	54.000
- Surat Luar Negeri	1.017	1.800
- Surat Dinas	8.256	18.000
2. PAKET POS	3.491	5.513
D I K I R I M		
1. SURAT	20.881	51.106
- Surat Kilat Khusus	14.789	27.111
- Surat Kilat	2.564	5.400
- Surat Biasa	2.004	6.715
- Surat Luar Negeri	300	1.080
- Surat Dinas	1.224	10.800
2. PAKET POS	4.788	1.800

Sumber : PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang

Tabel 5.4.
Banyaknya Kendaraan Bermotor
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2010

Jenis Kendaraan	T a h u n	
	2009	2010
(1)	(2)	(3)
1. Mobil Penumpang	2.458	2.956
2. Mobil Bus	1.897	1.663
3. Mobil Beban/Barang	1.376	1.363
4. Kendaraan roda dua	52.008	55.549
JUMLAH	57.739	61.531

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang

BAB VI

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Hotel dan akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah hotel dan akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 adalah sebanyak 10 buah, sementara pada tahun 2003 hanya 9 buah.

VI.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

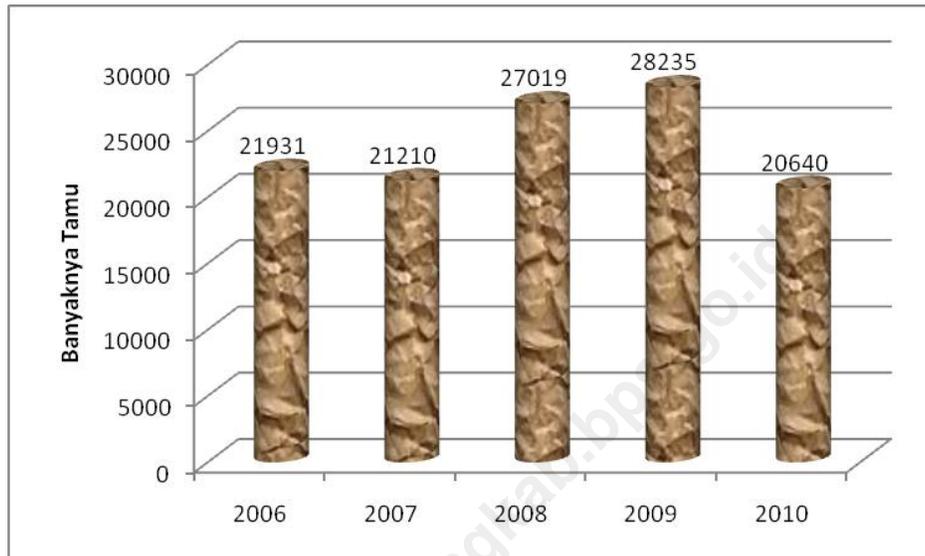
Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2010 di Kabupaten Pinrang terdapat 10 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 4 hotel, 4 wisma dan 2 penginapan. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 171 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 277 buah. Jumlah fasilitas kamar lebih tinggi dibanding tahun 2009, yakni bertambah 15 kamar dari tahun 2009. Sementara itu fasilitas tempat tidur berkurang 9 unit dari tahun sebelumnya.

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 tercatat sebanyak 20.640 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya

mengalami penurunan sebesar 26,9 persen atau berkurang sebanyak 7.595 orang tamu.

Grafik 6.1
Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel dan Akomodasi Lainnya
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010



VI.2 PARIWISATA

Objek wisata di Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 cukup mengalami penambahan jika dibanding tahun-tahun sebelumnya, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 8 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili,

Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang, Pantai Waetuwoe, Kolam renang Ardan Masogi, dan Dupan Osean.

Tabel 6.1.
Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Hotel dan Akomodasi Lain di Kabupaten Pinrang Tahun 2010

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	94	64	13	171
- AC	47	11	9	67
- Non AC	47	53	4	104
2. Tempat Tidur	149	102	26	277
- AC	75	14	0	89
- Non AC	74	88	26	188
3. Jumlah Tamu	13.706	6.681	253	20.640

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.2.
Rata-Rata Tarif Hotel/Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2010

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)			
	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tahun 2009				
- Minimum	83.750	46.250	25.000	57.000
- Maksimum	141.250	87.500	35.000	98.500
2. Tahun 2010				
- Minimum	97.500	47.500	30.000	64.000
- Maksimum	160.000	86.250	42.500	107.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.3.
Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang Tahun 2010

NAMA OBJEK WISATA	A L A M A T
(1)	(2)
1. Permandian Air Panas Lemo Susu	Tadokkong Kec. Lembang
2. Permandian Air Panas Sulili	Sulili Kec. Mamminasae
3. Air Terjun Karawa	Karawa Kec. Lembang
4. Pantai Ujung Tape	Langa Kec. Mattiro Sompe
5. Pantai Kanipang	Bungi Kec. Duampanua
6. Pantai Waetowoe	Waetowoe Kec. Lanrisang
7. Kolam Renang Ardan Masogi	Alakkang Kecamatan Suppa
8. Dupan Osean	Kae'e Kecamatan Suppa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB VII

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VII.1. UMUM

Seperti pada publikasi sebelumnya Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

VII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

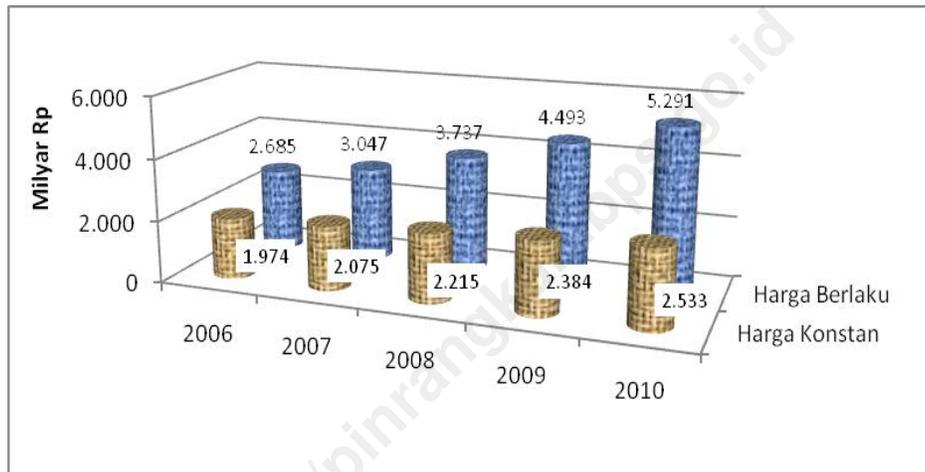
Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2010 mengalami pertumbuhan sekitar 6,23 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah

dibanding pertumbuhan tahun 2009 yaitu 7,65 persen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang selalu meningkat meski angka pertumbuhannya terkadang naik turun.

Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2010 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 5.291 milyar, sementara PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp. 2.533 milyar.

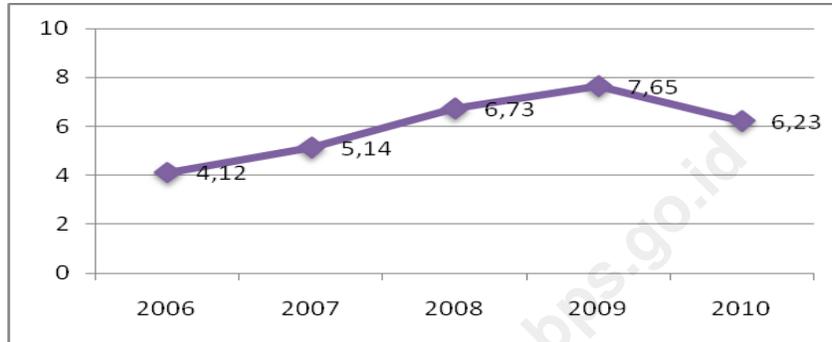
Grafik 7.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan' 2000 Tahun 2006-2010 (milyar Rp)



Sektor yang memberi sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang adalah Sektor Pertanian, yaitu 55,32 persen dari seluruh PDRB, sedangkan 44,68 persen sisanya disumbang oleh 8 sektor lainnya. Artinya jika produksi pertanian naik atau turun sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010, terjadi kenaikan produksi padi 5.343 ton, dari 506.970 ton pada tahun 2009 menjadi

512.313 ton. Kenaikan ini lebih rendah dibandingkan tahun yaitu 30.546 ton lebih besar dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, walaupun PDRB tetap mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi tidak sebesar tahun sebelumnya, dari 7,65 persen pada tahun 2009 menjadi 6,23 persen pada tahun 2010.

Grafik 7.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2010 (persen)



Sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Industri Pengolahan; sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; sektor Angkutan dan Telekomunikasi; sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perseorangan. Masing-masing tumbuh sekitar 22,65 persen untuk sektor Industri Pengolahan; 15,30 persen untuk sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; 14,56 persen untuk sektor Angkutan dan Telekomunikasi; 10,76 untuk sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perseorangan; dan 7,54 persen untuk sektor Jasa-Jasa.

Sektor ekonomi yang tumbuh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalan yaitu 5,13

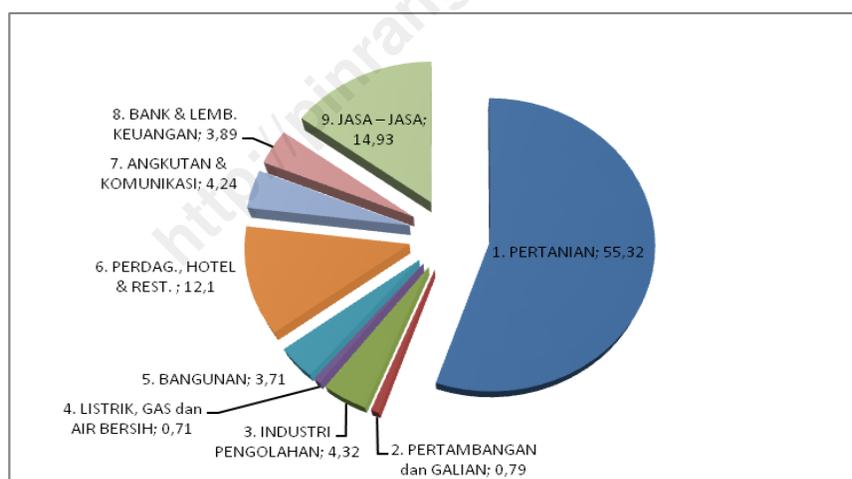
persen; sektor Bangunan 0,39 persen; sektor Perdagangan, Restoran, Hotel sebesar 8,21 persen.

VII.3. STRUKTUR EKONOMI

Sruktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2006-2010, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 masih bertumpu pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 55,32 persen. Sektor Industri Pengolahan memberikan andil 4,32 persen, sektor Bangunan 3,71 persen, sektor Perdagangan 12,10 persen, sektor Angkutan dan Komunikasi 4,24 persen, sektor Keuangan 3,89 persen, dan sektor Jasa-jasa 14,93 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang. Sementara andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,71 persen.

Grafik 7.3
Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2010



Pada periode tahun 2006-2010 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain, terutama sektor jasa-Jasa (lihat Tabel 7.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2006 sekitar 60,05 persen, turun terus menerus hingga pada tahun 2010 menjadi 55,32 persen. Seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor Jasa dari 9,79 persen pada tahun 2006 menjadi 14,93. Sektor Perdagangan sempat menunjukkan peningkatannya selama beberapa tahun, namun pada tahun 2010 ini menurun kembali.

VII.4. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2010 menunjukkan peningkatan dari Rp. 12.798.916 pada tahun 2009 menjadi Rp. 15.066.554 pada tahun 2010 atau naik sekitar 17,71 persen (Tabel 7.5), pertumbuhan ini lebih rendah dibanding tahun 2009 yang sebesar 18,84 persen.

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2006-2010 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2007-2008 yaitu mencapai 21,19 persen, yaitu dari Rp. 8.886.852 menjadi Rp. 10.769.886 pada tahun 2008, kemudian pada periode tahun 2008-2009 sebesar 18,84 persen. Pertumbuhan terkecil pada periode tahun 2006-2007, yang tumbuh sekitar 12,67 persen. Tingginya pendapatan perkapita pada tahun 2010 disebabkan oleh

lonjakan harga yang menyebabkan nilai PDRB harga berlaku yang cukup besar.

Tabel 7.1.
Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006 – 2010 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.612.321	1.806.768	2.162.829	2.538.542	2.926.865
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	22.348	25.346	30.889	37.586	41.797
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	121.205	136.413	162.709	177.359	228.562
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	21.586	23.401	25.590	28.299	37.565
5. BANGUNAN	105.249	127.619	156.964	179.096	196.288
6. PERDAG., HOTEL & REST.	323.051	372.271	466.502	569.107	640.186
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	118.114	128.502	151.531	172.403	224.329
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	98.495	121.530	152.523	178.039	205.812
9. JASA – JASA	262.741	305.0250	427.484	612.526	789.915
P D R B	2.685.110	3.046.875	3.737.021	4.492.957	5.290.790

*) Angka Sementara

Tabel 7.2.
Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
adh Konstan'2000, Tahun 2006 - 2010 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.270.047	1.314.253	1.383.901	1.477.887	1.535.955
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	16.156	17.395	19.130	21.057	22.136
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	90.366	95.924	101.864	108.197	132.704
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	13.099	14.006	15.181	16.689	19.242
5. BANGUNAN	71.917	80.105	90.308	98.278	98.658
6. PERDAG., HOTEL & REST.	201.763	218.898	242.436	269.287	291.401
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	75.956	80.693	87.468	97.869	112.122
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	72.747	82.052	91.755	101.195	112.086
9. JASA – JASA	161.819	171.918	182.862	193.823	208.433
P D R B	1.973.870	2.075.244	2.214.904	2.384.282	2.532.737

*) Angka Sementara

Tabel 7.3.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006 - 2010 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	60,05	59,30	57,88	56,50	55,32
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,83	0,83	0,83	0,84	0,79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,51	4,48	4,35	3,95	4,32
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,80	0,77	0,68	0,63	0,71
5. BANGUNAN	3,92	4,19	4,20	3,99	3,71
6. PERDAG., HOTEL & REST.	12,03	12,22	12,48	12,67	12,10
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,40	4,22	4,05	3,84	4,24
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	3,67	3,99	4,08	3,96	3,89
9. JASA – JASA	9,79	10,01	11,44	13,63	14,93
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

Tabel 7.4.
 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)
 Menurut Sektor Tahun 2006-2010

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	1,92	3,48	5,30	6,79	3,93
2. Pertambangan dan Penggalian	8,56	7,67	9,98	10,07	5,13
3. Industri Pengolahan	4,90	6,15	6,19	6,22	22,65
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	10,98	6,93	8,39	9,93	15,30
5. Bangunan	11,32	11,39	12,74	8,83	0,39
6. Perdagangan, Rest. dan Hotel	8,16	8,49	10,75	11,08	8,21
7. Angkutan dan Telekomunikasi	1,71	6,24	8,40	11,89	14,56
8. Keuangan, Persw. & Jasa Pers.	9,22	12,79	11,83	10,29	10,76
9. Jasa - Jasa	12,06	6,24	6,37	5,99	7,54
Kabupaten Pinrang	4,12	5,14	6,73	7,65	6,23

*) Angka Sementara

Tabel 7.5.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010

U R A I A N	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.685.110,14	3.046.875,08	3.737.021,08	4.492.956,90	5.290.786,11
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	89.231,24	89.231,24	135.766,76	163.230,07	192.215,37
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.366.885,67	2.366.885,67	3.601.254,32	4.329.726,83	5.098.570,74
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	63.444,29	63.444,29	96.531,50	116.058,18	136.667,02
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	2.303.441,37	2.303.441,37	3.504.722,82	4.213.668,65	4.961.903,72
6. P E N D U D U K (Jiwa)	340.439	342.852	346.988	351.042	351.161
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	7.887.199	8.886.852	10.769.886	12.798.916	15.066.554
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	6.864.776	6.864.776	10.100.415	12.003.318	14.129.997

*) Angka Sementara

Tabel 7.6.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006-2010

U R A I A N	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.973.869,87	2.075.243,70	2.214.904,37	2.384.282,50	2.532.737,44
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	22.703,10	23.869,08	25.475,43	27.423,59	29.131,09
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.951.166,77	2.051.374,62	2.189.428,94	2.356.858,91	2.503.606,35
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	18.794,65	19.759,90	21.089,71	22.702,49	24.116,03
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.932.372,12	2.031.614,72	2.168.339,22	2.334.156,43	2.479.490,32
6. P E N D U D U K (Jiwa)	340.439	342.852	346.988	351.042	351.161
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	5.798.013	6.052.885	6.383.230	6.792.015	7.212.468
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	5.676.119	5.925.632	6.240032	6.649.223	7.060.836

*) Angka Sementara

Tabel 7.7.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2006 – 2010 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	64,34	63,33	62,48	61,98	60,64
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,82	0,84	0,86	0,88	0,87
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,58	4,62	4,60	4,54	5,24
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,66	0,67	0,69	0,70	0,76
5. BANGUNAN	3,64	3,86	4,08	4,12	3,90
6. PERDAG., HOTEL & REST.	10,22	10,55	10,95	11,29	11,51
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,85	3,89	3,95	4,10	4,43
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	3,69	3,95	4,14	4,24	4,43
9. JASA – JASA	8,20	8,28	8,26	8,13	8,23
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

DATA

MENCERDASKANBANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN PINRANG

Jln. Andi Isa No.18, Pinrang, Sulawesi Selatan 91221

Telp (0421) 921021 Fax (0421) 3912253